

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL DI DESA JERUJU BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP

Novira Kusrini<sup>1\*</sup>, Rini Sulistiawati<sup>2</sup>, Imelda<sup>3</sup> dan Yeni Hurriyani<sup>4</sup>

Universitas Tanjungpura<sup>1,2,3,4</sup>

novira\_k@yahoo.com

### Abstract

*Food self-reliance program is an action program implemented by the Ministry of Agriculture with the aim to reduce food insecurity and nutrition through the utilization of resources, institutions and local rural wisdom. IbDM activity (technology for village partners) located in Jeruju Besar Village, Sungai Kakap District. Partners of this activity are PKK groups, fisheries partner groups and brown sugar business owners. The focus of this activity is on growth stage by doing group business development. The forms of activities include: 1) Community empowerment for the improvement of society's mindset and food accessibility, 2) Business development through improvement of processing technology, and 3) Development of food security system through development of community food reserve. The realization of the implementation of the activities includes: 1) Education on health and local food utilization (tubers), 2) Farming training using hydroponic methods, 3) Counseling on the processing techniques of fishery products and packaging of fishery products, 4) Introduction of processed fishery technology, 4) Improvement of production house of brown sugar, and 5) Increasing the quality of brown sugar production through packaging improvement.*

**Keywords:** *community empowerment; local resources; food self-reliance; food security*

### Abstrak

*Program kemandirian pangan merupakan program aksi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk mengurangi rawan pangan dan gizi melalui pendayagunaan sumber daya, kelembagaan dan kearifan lokal pedesaan. Kegiatan IbDM (Ipteks bagi Desa Mitra) berlokasi di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. Mitra kegiatan ini yaitu kelompok PKK, kelompok mitra perikanan dan pemilik usaha gula merah. Fokus kegiatan yaitu pada tahap pertumbuhan dengan melakukan pengembangan usaha kelompok. Bentuk kegiatannya meliputi: 1) Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan perubahan pola pikir masyarakat dan aksesibilitas pangan, 2) Pengembangan usaha melalui peningkatan teknologi pengolahan, dan 3) Pengembangan sistem ketahanan pangan melalui pembangunan sarana cadangan pangan masyarakat. Realisasi pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) Pendidikan tentang kesehatan dan pemanfaatan pangan lokal (umbi-umbian), 2) Pelatihan bercocok tanam dengan metode hidroponik, 3) Penyuluhan mengenai teknik pengolahan hasil perikanan dan pengemasan hasil produk olahan perikanan, 4) Introduksi teknologi olahan perikanan, 4) Perbaikan rumah produksi gula merah, serta 5) Peningkatan kualitas produksi gula merah melalui perbaikan kemasan.*

**Kata kunci:** *pemberdayaan masyarakat; sumber daya lokal; kemandirian pangan; ketahanan pangan.*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa binaan dalam kegiatan Ipteks bagi Desa Mitra (IbDM) ini yaitu Desa Jeruju Besar yang merupakan desa binaan Universitas Tanjungpura dan direkomendasikan untuk dijadikan “Desa Mandiri Pangan”. Jika dikaitkan dengan program Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat, kegiatan Desa Mandiri Pangan yang akan dilaksanakan ini merupakan bagian dari program Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Kalimantan Barat. Desa Mandiri Pangan sangat urgen untuk dilaksanakan dikarenakan merupakan prioritas dalam rangka memberdayakan masyarakat miskin/rawan pangan menjadi mandiri.

Kegiatan desa mandiri pangan bertujuan secara umum untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan daya beli dan akses pangan rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi rumah tangga. (Peraturan Menteri Pertanian RI, 2015) Tujuan khusus yaitu mengembangkan kemandirian dan perekonomian desa mandiri dengan pendekatan memperkuat titik tumbuh ekonomi desa mandiri di lokasi desa binaan perguruan tinggi yang berbasis pertanian dan perikanan. Adapun sasaran kegiatan desa mandiri pangan ini adalah rumah tangga miskin yang mempunyai potensi pengembangan komoditas unggulan spesifik lokal dan potensi pengembangan titik tumbuh ekonomi pedesaan.

Desa Jeruju Besar adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan luas wilayah 2.000 ha. Topografi wilayah Desa Jeruju Besar yaitu berupa dataran rendah seluas

1.360 ha, wilayah pesisir seluas 600 ha dan wilayah aliran sungai seluas 40 ha. Jarak dari Desa Jeruju Besar ke ibu kota kecamatan yaitu 6 km, jarak ke ibu kota kabupaten yaitu 35 km dan jarak ke ibu kota provinsi yaitu 18 km. Desa Jeruju Besar terdiri dari 5 dusun, 10 RW (Rukun Warga) dan 41 RT (Rukun Tetangga). Dusun yang berada di wilayah Desa Jeruju Besar yaitu dusun Karya Utama, Karya Bersama, Karya Bhakti, Karya Mulya dan Karya Tani. Ruang lingkup kegiatan Rukun Warga yaitu pelayanan dan pembinaan pengurus rumah tangga dalam lingkungan RW masing-masing. Ruang lingkup kegiatan Rukun Tetangga meliputi pelayanan kepada masyarakat.

Sumber ketersediaan air bersih yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Jeruju Besar yaitu sumur gali, sungai, bak penampung air hujan dan depot isi ulang. Ketersediaan sumur gali sebanyak 5 unit dan dimanfaatkan oleh 5 KK, ketersediaan air sungai dimanfaatkan oleh 1.703 KK, ketersediaan bak penampung air hujan sebanyak 1.990 unit dan dimanfaatkan oleh 1.708 KK, serta ketersediaan depot isi ulang sebanyak 1 unit dan dimanfaatkan oleh 600 KK. Jumlah penduduk di Desa Jeruju Besar tahun 2014 sebanyak 6.753 jiwa (1.780 KK) dengan jumlah penduduk pria sebanyak 3.406 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.347 jiwa. Kepadatan penduduk di wilayah Desa Jeruju Besar yaitu 332 jiwa/km<sup>2</sup>.

Potensi utama wilayah Desa Jeruju Besar yaitu pada sektor perkebunan dengan total luas lahan perkebunan sebesar 1.511,65 ha. Jumlah KK yang memiliki tanah perkebunan di Desa Jeruju Besar sebanyak 920 KK dengan rincian jumlah KK yang memiliki lahan perkebunan <5 ha sebanyak 905 KK dan yang memiliki lahan perkebunan seluas 10-50 ha

sebanyak 15 KK. Komoditi utama perkebunan di Desa Jeruju Besar yaitu kelapa, pinang dan tebu. Luas lahan kebun kelapa sebesar 1.511,65 ha dengan hasil produksi 4.200 buah kelapa. Luas lahan kebun pinang sebesar 8 ha dengan hasil produksi 1000 kg. Luas lahan kebun tebu sebesar 0,7 ha dengan hasil produksi 1,7 ton. Cara pemasaran hasil produksi komoditas perkebunan yaitu dijual langsung ke konsumen atau dijual melalui pedagang pengecer.

Program Desa Mandiri Pangan merupakan program aksi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk mengurangi rawan pangan dan gizi melalui pendayagunaan sumber daya, kelembagaan dan kearifan lokal perdesaan. Hal ini didasarkan pada masalah pangan selama ini nampaknya menjadi persoalan klasik yang belum terpecahkan secara baik. Adapun beberapa permasalahan prioritas umum yang harus segera ditangani meliputi: 1) Masalah akses pangan yaitu terbatasnya daya beli karena kemiskinan, terbatasnya kesempatan kerja, dan variabilitas harga pangan yang tinggi, 2) Masalah sarana yaitu ketiadaan atau terbatasnya akses terhadap air, listrik dan jalan, 3) Masalah Ketersediaan pangan yaitu jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan kemampuan produksi, dan 4) Masalah kesehatan dan gizi yaitu balita dengan berat badan di bawah standar.

Pembinaan desa Jeruju Besar menjadi desa mandiri pangan sangat penting dan merupakan kebutuhan yang mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya di perdesaan dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, daya beli dan

akses pangan rumah tangga, serta memenuhi kecukupan gizi rumah tangga. Jika kegiatan desa Mandiri Pangan ini dilaksanakan secara meluas, maka akan berdampak pada penurunan tingkat kerawanan pangan dan gizi masyarakat miskin di daerah pedesaan.

Upaya tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah serta mampu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien dan berkelanjutan sehingga tercapai kemandirian sekaligus membuka kesempatan untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga/kelompok secara berkesinambungan. Program Desa Mandiri Pangan dilaksanakan selama 4 (empat) tahap berturut-turut melalui 4 tahapan pelaksanaan yaitu: tahap persiapan, penumbuhan, pengembangan dan kemandirian. Tiap tahapan memuat berbagai macam kegiatan dengan waktu pelaksanaan tiap tahapan adalah selama satu tahun. Kegiatan difokuskan di daerah rawan pangan dengan mengimplementasikan berbagai model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan yang telah ada di tingkat desa dengan melibatkan seluruh partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan tenaga pendamping di setiap desa pelaksana selama empat tahun berturut-turut mulai dari tahap persiapan, penumbuhan, pengembangan dan kemandirian.

Implementasi kegiatan desa mandiri pangan di Desa Jeruju Besar membutuhkan kelompok-kelompok mitra yang ada di desa binaan tersebut sesuai dengan tujuan utama yang akan dicapai yaitu upaya meningkatkan ketersediaan pangan melalui: 1) aktivitas budidaya pekarangan dalam

usaha penganekaragaman kuantitas dan kualitas pangan keluarga, 2) pengolahan hasil perikanan karena merupakan sumber pangan hewani yang murah, dan 3) menjaga stabilitas stok gula dan tingkat harga di pasaran dikarenakan tingkat konsumsi gula masyarakat sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap kelompok pangan ini. Selain itu perlu juga menjaga ketersediaan gula mengingat pasokan dipenuhi dari pemasukan dari luar Kalimantan Barat khususnya untuk jenis gula pasir. Salah satu usaha untuk melakukan substitusi gula pasir adalah dengan meningkatkan usaha pengolahan gula kelapa karena bahan bakunya sangat tersedia.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pemilihan kelompok mitra pada desa binaan harus disesuaikan dengan kondisi faktual yang terjadi tersebut di atas dan pilihan kelompok mitra harus memiliki potensi pengembangan komoditas unggulan spesifik lokal dan potensi pengembangan titik tumbuh ekonomi pedesaan. Oleh karena itu dipilihlah kelompok mitra yang difokuskan pada kelompok pemilik usaha gula merah dan kelompok pengolahan ikan. Kelompok PKK juga dilibatkan sebagai kelompok mitra yaitu untuk melakukan internalisasi pentingnya diversifikasi konsumsi pangan melalui jalur pendidikan formal dan non-formal sejak usia dini. Selain itu juga untuk menggiatkan aktivitas budidaya pekarangan dalam usaha penganekaragaman kuantitas dan kualitas pangan keluarga.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemandirian pangan, dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat miskin dan rawan pangan di perdesaan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam

pelaksanaan kegiatan IbDM adalah sosialisasi, pemberdayaan masyarakat, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan

Fokus kegiatan Desa Mandiri Pangan dalam IbDM yang akan dilakukan yaitu tahap pertumbuhan dengan melakukan pengembangan usaha kelompok. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi: 1) Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan perubahan pola pikir masyarakat dan aksesibilitas pangan, 2) Pengembangan usaha melalui peningkatan teknologi pengolahan, dan 3) Pengembangan sistem ketahanan pangan melalui pembangunan sarana cadangan pangan masyarakat.

Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Orientasi dan sosialisasi kegiatan kepada perangkat desa Jeruju Besar (Kepala Desa dan Sekretaris Desa), kelompok mitra yang terlibat (ibu-ibu PKK, mitra pengolahan perikanan dan mitra pengusaha gula merah) terkait tujuan dan tahapan pelaksanaan kegiatan, peranan mitra dan tim pelaksana kegiatan serta kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan.
2. Pemberdayaan masyarakat bagi mitra kelompok ibu PKK meliputi: 1) pendidikan tentang kesehatan dan pemanfaatan pangan lokal (umbi-umbian) dan 2) pemanfaatan lahan pekarangan dalam bentuk hidroponik.
3. Pemberdayaan masyarakat bagi mitra kelompok pengolah hasil perikanan meliputi: 1) penyuluhan mengenai teknik pengolahan hasil perikanan, 2) pelatihan pengolahan hasil perikanan, dan 3) pengemasan hasil produk perikanan.

4. Pemberdayaan masyarakat bagi pemilik usaha gula merah meliputi:  
1) perbaikan rumah produksi gula merah, dan 2) peningkatan kualitas produk gula merah melalui perbaikan kemasan produk.
5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan.

Mitra yang dilibatkan terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok ibu-ibu PKK, kelompok pengolahan hasil perikanan dan pemilik usaha gula merah. Pemilihan kelompok mitra pada desa Jeruju Besar disesuaikan dengan kondisi potensi sumber daya lokal wilayah setempat dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Peranan dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan IbDM yaitu sebagai: 1) peserta aktif kegiatan pemberdayaan masyarakat, 2) penyedia tempat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, serta 3) penyedia bahan baku untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Orientasi dan Sosialisasi Kegiatan**

Kegiatan orientasi dan sosialisasi dengan aparat desa dan pengurus serta anggota kelompok mitra dilaksanakan di Kantor Desa Jeruju Besar. Hasil kegiatan orientasi dan sosialisasi meliputi:

1. Tersusunnya rencana kerja kegiatan IbDM di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap berdasarkan waktu yang tersedia yaitu selama 8 bulan, mulai dari Bulan April 2017 sampai dengan Bulan November 2017.
2. Kegiatan yang direncanakan adalah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Adapun rangkaian kegiatannya yaitu: 1) Persiapan meliputi rapat-rapat persiapan dengan seluruh tim ahli dan tim

pendukung dan koordinasi dengan aparat desa dan pengurus serta anggota kelompok mitra di Desa Jeruju Besar mengenai kegiatan yang akan dilakukan, 2) Pelatihan dan penyuluhan meliputi materi tentang teknik pengolahan hasil perikanan dan introduksi teknologi olahan perikanan bagi kelompok mitra perikanan, 3) pendidikan dan penyuluhan mengenai kesehatan dan pemanfaatan pangan lokal (umbi-umbian) dan pemanfaatan lahan pekarangan dalam bentuk hidroponik bagi kelompok PKK, serta 4) Pelatihan peningkatan kualitas produk gula merah dan perbaikan rumah produksi gula merah bagi kelompok mitra gula merah.

3. Rencana kerja tim ahli disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan dan disusun berdasarkan beban tugas secara proporsional. Seluruh tim melaksanakan tim pendukung diberikan beban tugas mulai dari perencanaan kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan baik presentasi kelas maupun praktek lapangan, sampai memberikan pelatihan pada anggota mitra secara bergilir dan bergantian serta dalam pembuatan laporan.



**Gambar 1.** Orientasi dan Sosialisasi Kegiatan IbDM



**Gambar 2.** Orientasi dan Sosialisasi Kegiatan IbDM

### **Pemberdayaan Masyarakat (Kelompok Ibu PKK)**

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok mitra ibu-ibu PKK yaitu: 1) Meningkatkan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya, 2) Memperbaiki arah kebijakan, tata kelola, eksploitasi dan konservasi sumber daya alam, 3) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi, perbaikan moral dan karakter, serta pendidikan masyarakat.

Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan terkait pemberdayaan masyarakat bagi mitra kelompok ibu PKK meliputi:

1. Pendidikan tentang kesehatan dan pemanfaatan pangan lokal (umbi-umbian). Kegiatan pendidikan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu PKK mengenai pentingnya menjaga kesehatan dimulai dari tingkat keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu juga dilakukan penyuluhan terkait penganeekaragaman pola pangan masyarakat melalui pemanfaatan pangan lokal (umbi-umbian) yang merupakan potensi sumber daya lokal desa Jeruju Besar.

2. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dalam bentuk hidroponik.

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: i) penyuluhan untuk menambah wawasan mengenai pentingnya kesehatan dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pemenuhan pangan lokal, dan ii) pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dalam bentuk hidroponik. Hal lain yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah akses pemenuhan pangan lokal sehingga masyarakat tidak perlu membeli.

Hidroponik adalah cara bercocok tanam dengan menggunakan media air sehingga tidak membutuhkan areal lahan yang luas (Lingga, 2002). Media air yang digunakan dalam hidroponik diperkaya dengan nutrisi, sehingga parameter seperti nutrisi, pengendalian hama, dan pencahayaan lebih mudah dikelola dan dikontrol. Menurut Suhardiyanto (2002), kelebihan bercocok tanam dengan metode hidroponik dibandingkan dengan penanaman di media tanah yaitu lebih terjaga kebersihannya, tidak memerlukan pengolahan tanah dan penyiangan gulma, efisien dalam penggunaan pupuk dan air, dapat menanam sepanjang waktu tanpa tergantung musim, hasil produksi lebih baik kualitasnya, produktivitas tanaman lebih tinggi, tanaman lebih mudah diseleksi dan dikontrol dengan baik serta dapat diusahakan di lahan yang sempit. Savvas D. (2003) juga menyatakan bahwa melalui penerapan hidroponik dapat dihasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.



Pelatihan hidroponik kepada kelompok mitra ibu PKK sangat berguna dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran. Mengingat sebagian besar masyarakat di Desa Jeruju Besar tidak memiliki halaman pekarangan yang luas dan tidak jarang halamannya sudah disemen. Pelatihan hidroponik dilakukan dalam dua tahap, yaitu pelatihan cara pembuatan instalasi hidroponik dan pelatihan penyemaian benih sayur, pemeliharaan sayur, pemberian nutrisi tanaman, cara pengaturan suhu air, cara pengendalian hama dan panen.



**Gambar 3.** Pelatihan Hidroponik



**Gambar 4.** Pelatihan Hidroponik



**Gambar 5.** Hasil Hidroponik

### **Pemberdayaan Masyarakat (Kelompok Mitra Perikanan)**

Potensi perikanan di Desa Jeruju Besar yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan mutlak diperlukan mengingat komoditas ini tidak dapat bertahan lama sehingga memerlukan pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan meningkatkan pendapatan nelayan/pembudidaya ikan.

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok mitra perikanan yaitu: 1) Meningkatkan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya, 2) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, 3) Membangun sentra-sentra yang merepresentasikan unggulan/ciri khas masyarakat desa, 4) Menciptakan produk/ barang dalam hal ini olahan pangan berbahan baku sumber daya lokal (ikan).

Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan terkait pemberdayaan masyarakat bagi mitra kelompok pengolah hasil perikanan meliputi:

1. Penyuluhan dan pelatihan mengenai teknik pengolahan hasil perikanan. Bentuk olahan hasil perikanan yang dihasilkan dari

kegiatan ini yaitu pangsit ikan dan pilus rumput laut.

Pangsit adalah adonan kulit yang terbuat dari campuran tepung terigu, air, telur, garam dan minyak. Pembuatan pangsit dapat dilakukan dengan bantuan mixer atau manual menggunakan tangan sampai membentuk adonan yang homogen, yaitu menggumpal bila dikepal dengan tangan, kemudian dibentuk menjadi lembaran elastis dan tipis. Pilus rumput laut adalah makanan ringan yang renyah dengan bentuk memanjang.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ampia, penggorengan, baskom, kompor gas. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan pangsit ikan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, mentega, telur, daging ikan tenggiri, rumput laut merica bubuk, bawang putih, bawang merah, masako, garam, minyak goreng dan air.

Bahan yang diperlukan dalam pembuatan pilus rumput laut yaitu tepung tapioka, telur, rumput laut, keju, garam, royco, minyak goreng dan air.

Penggunaan tepung tapioka pada proses pembuatan pangsit dan pilus ditujukan sebagai bahan pengental dan bahan pengikat dalam adonan adonan dan memberikan rasa renyah pada saat digoreng.

Indikator pangsit goreng yang baik dilihat dari organoleptik sebagai berikut: (Universitas Negeri Semarang, 2013)

1. Warna : Pada pangsit goreng memiliki warna kuning kecoklatan.
2. Aroma : Beraroma khas pangsit, tidak asam, tengik ataupun apek.
3. Tekstur : Pangsit goreng yang baik memiliki tekstur renyah/*crispy*

4. Rasa : memiliki rasa gurih pada umumnya

Pada kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan perikanan ini, tim pelaksana IbDM memberikan bantuan alat berupa ampia untuk penggiling adonan dan *hand sealer* untuk pengemasan produk.

2. Pelatihan pengemasan hasil produk perikanan. Tahap selanjutnya yaitu pelatihan pengemasan hasil olahan produk perikanan menggunakan kemasan plastik yang menarik, menggunakan *hand sealer* dan diberi label/merek produk.



**Gambar 6.** Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan



**Gambar 7.** Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan





**Gambar 8.** Produk Olahan Perikanan



**Gambar 9.** Produk Olahan Perikanan

### **Pemberdayaan Masyarakat (Mitra Pengusaha Gula Merah)**

Sektor perkebunan merupakan salah satu potensi utama wilayah Desa Jeruju Besar dengan luas lahan perkebunan sebesar 1.511,65 ha yang digunakan untuk berusahatani kelapa, pinang dan tebu. Luas lahan kebun kelapa sebesar 1.511,65 ha dengan hasil produksi 4.200 buah kelapa. Tingginya hasil produksi kelapa mendorong peningkatan usaha gula merah atau gula kelapa yang cara pengolahannya berasal dari cairan yang dihasilkan dari penyadapan mayang tanaman kelapa. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengusaha gula merah yaitu kurangnya modal dalam menjalankan usaha sehingga berdampak pada kurangnya pemeliharaan rumah produksi gula

merah dan lemahnya adopsi teknologi terutama pada pengemasan hasil produk gula merah. Proses pengemasan gula merah yang dilakukan hanya menggunakan kantong plastik tanpa label merek sehingga tampilannya terlihat tidak menarik dan kurang higienis.

Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi kelompok mitra pengusaha gula merah yaitu: 1) Meningkatkan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya, 2) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, 3) Membangun sentra-sentra yang merepresentasikan unggulan/ciri khas masyarakat desa, 4) Menciptakan produk/ barang dalam hal ini olahan pangan berbahan baku sumber daya lokal (gula merah).

Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan terkait pemberdayaan masyarakat bagi pemilik usaha gula merah meliputi:

1. Perbaikan rumah produksi gula merah milik mitra pengusaha gula merah yang berlokasi di Sungai Pagong, Desa Jeruju Besar.



**Gambar 10.** Perbaikan Rumah Produksi Gula Merah

2. Peningkatan kualitas produk gula merah melalui perbaikan kemasan produk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual gula merah melalui tampilan kemasan

yang lebih menarik dan lebih higienis.

### Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan diharapkan dapat tercapainya tujuan dan sasaran dari Program Desa Mandiri Pangan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penyebaran angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terhadap indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan pelaksanaan IbDM meliputi kegiatan evaluasi yaitu pengisian angket (kuisisioner) mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta hasil kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu juga diharapkan adanya saran-saran dari mitra terkait pelaksanaan kegiatan IbDM Desa Mandiri Pangan tahun selanjutnya. Secara keseluruhan, respon ketiga kelompok mitra IbDM terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu sangat positif, terlihat dari tingginya motivasi dan partisipasi mitra dalam keseluruhan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

## D. PENUTUP

### Simpulan

1. Dalam rangka mencapai desa mandiri pangan melalui kegiatan pelaksanaan IbDM, pemberdayaan masyarakat (*community base development*) melalui pelatihan dan pendampingan telah berhasil meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan mitra IbDM, baik mitra PKK, mitra gula merah dan mitra pengolah ikan.
2. Output yang dihasilkan adalah: 1) dari sisi ketersediaan pangan

terciptanya kemandirian diversifikasi produk pangan dan diversifikasi usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga yaitu masyarakat berhasil meningkatkan keterampilannya di dalam pengolahan pangan berbahan baku sumber daya lokal yaitu ikan, 2)

terciptanya panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal untuk perbaikan gizi dan peningkatan pendapatan keluarga yaitu masyarakat berhasil meningkatkan keterampilannya di dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui media tanam hidroponik.

3. Outcome yang dihasilkan adalah : 1) Meningkatnya modal 2) perubahan pola pikir masyarakat, 3) peningkatan ketrampilan dan aksesibilitas pangan; 3) Meningkatnya koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi lintas sektor untuk pengembangan sarana dan prasarana pedesaan.
4. Kerjasama tim yang kompak antara tim pelaksana IbDM, mahasiswa dan mitra IbDM. Hal ini terlihat dari kelancaran proses kegiatan dimulai dari orientasi, sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan kepada mitra PKK, pengolah ikan dan gula merah.

### Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah ke depannya dapat memberikan fasilitas-fasilitas melalui pendampingan dana bantuan sosial, sehingga mampu mengoptimalkan input sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, teknologi, dan kearifan lokal untuk menggerakkan

sistem ketahanan pangan dari aspek 1) subsistem ketersediaan pangan dalam peningkatan produksi dan cadangan pangan masm.yarakat, 2) subsistem distribusi yang menjamin kemudahan akses fisik, peningkatan daya beli, dan menjamin stabilitas pasokan, serta 3) subsistem konsumsi untuk peningkatan kualitas pangan dan pengembangan diversifikasi pangan.

2. Perlunya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat desa melalui pembentukan kelompok-kelompok usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan perekonomian desa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Kontrak Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 023/SP2H/PPM/DRPM/IV/2017 Tanggal 3 April 2017. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura, ketua LPPKM Universitas Tanjungpura, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Camat Sungai Kakap, Kepala Desa Jeruju Besar, kelompok ibu-ibu PKK Desa Jeruju Besar, kelompok pengolah perikanan Desa Jeruju Besar, pemilik usaha gula merah, mahasiswa dan semua pihak yang ikut mendukung dalam kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2015. Profil Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kantor Kepala Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Kalimantan Barat, 2014. Kawasan Mandiri Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Kalimantan Barat, 2010. Peta Ketahanan Pangan dan Kerentanan Pangan
- Elizabeth, R. 2011. Strategi Pencapaian Diversifikasi dan Kemandirian Pangan. Iptek Tanaman Pangan Vol. 6 No. 2.
- Lingga, P. 2002. Hidroponik: Bercocok Tanam Tanpa Tanah. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 15/Permetan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Desa Mandiri Pangan Tahun 2015.
- Savvas, D. 2003. *Hydroponics: A Modern Technology Supporting The Application of Integrated Crop Management in Greenhouse. Food, Agriculture & Environment*. Vol.1(1): 80-86.
- Suhardiyo, H. 2002. Teknologi Hidroponik. Modul Pelatihan Aplikasi Teknologi Hidroponik untuk Pengembangan Agribisnis Perkotaan. Bogor, 28 Mei - 7

Juni 2002. Kerjasama  
CREATA-IPB dan Depdiknas.

Universitas Negeri Semarang, 2013.  
Materi Perkuliahan Analisis  
Mutu Pangan Jurusan PKK  
Konsentrasi Tata Boga.